

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Liliba merupakan sebuah daerah administratif yang termasuk dalam Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Pembentukan daerah ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1996 yang ditetapkan pada 25 April 1996 tentang pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Kupang. Luas wilayah Kelurahan Liliba sekitar 1.300 hektare yang terdiri dari 16 Rukun Warga (RW) dan 52 Rukun Tetangga (RT).

B. Karakteristik Responden

Penelitian dilaksanakan di RT 027/RW 009, Kelurahan Liliba, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, dengan fokus pada Tingkat Pengetahuan Masyarakat mengenai Dagusibu Obat untuk Swamedikasi Batuk Pilek. Proses penelitian dilakukan melalui dua metode, yaitu pemberian penjelasan terkait konsep Dagusibu obat dan pengisian kuesioner. Jumlah responden yang berhasil diwawancarai dalam kegiatan ini sebanyak 62 orang.

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Salah satu aspek penting dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, yang dalam pembagiannya dalam dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah(orang)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	40	65
2.	Perempuan	22	35
	Total	62	100

(Sumber : Data Primer,2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 1 diatas, didapat data bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dengan jumlah 40 orang dengan persentase

sebesar 65%, sedangkan perempuan berjumlah 22 orang dengan persentase sebesar 35%, yang artinya mayoritas dalam penelitian ini adalah laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan terlebih dahulu oleh Sari (2021) dalam judul” Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap Masyarakat tentang DAGUSIBU Obat Oral di desa Banyumudal kecamatan Moga Kabupaten Pematang Tahun 2020” yang menjelaskan bahwa mayoritas jenis kelamin responden yaitu laki-laki yang berarti laki-laki memiliki rasa berpartisipasi yang tinggi dibandingkan dengan responden perempuan.

2. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Gambaran mengenai karakteristik para responden dalam penelitian ini adalah umur yang disajikan secara rinci pada tabel 2 dibawah :

Tabel 2. Karakter responden berdasarkan umur

No.	Umur	Jumlah(orang)	Persentase (%)
1.	17-25 tahun	7	12
2.	26-45 tahun	33	53
3.	46-60 tahun	22	35
	total	62	100

(Sumber: Data Primer 2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 2, menunjukkan bahwa responden terbanyak ada pada rentan usia 26-45 tahun yaitu sebanyak 33 responden dengan persentase sebesar 53%, usia 46-60 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 35%, dan kategori umur terkecil ada pada rentan usia 17-25 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 12%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sitepu (2024) dalam judul ”Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah”, yang menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan tinggi pada

penelitian ini didominasi oleh usia 26-45 tahun (usia dewasa) dengan persentase (53%) hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi usia seseorang, maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimilikinya. Usia sangat berpengaruh terhadap kualitas seorang individu, sehingga semakin dewasa usia seseorang akan lebih mudah memberikan tanggapan yang diperoleh baik melalui pendidikan maupun pengalaman lainnya.

3. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai latar belakang para responden dalam penelitian ini, berikut disajikan data karakteristik responden berdasarkan kelompok Tingkat pendidikan, yang dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Karakter responden berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah(orang)	Persentase (%)
1.	SD	2	2
2.	SMP	0	0
3.	SMA	34	55
4.	D3/S1/S2	27	43
Total		62	100

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3, diperoleh hasil pengetahuan paling tinggi ada pada pendidikan SMA dengan persentase sebanyak 55 %, dan pengetahuan paling rendah ada pada Pendidikan SD dengan persentase 2%. Hasil ini menunjukkan bahwa ternyata pendidikan seseorang tidak mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena dalam penelitian ini ternyata jumlah respondennya banyak yang berpendidikan SMA sedangkan yang berpendidikan sarjana lebih sedikit dan mengakibatkan persentase tingkat pengetahuannya tidak seimbang, sehingga yang berpendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang mengatakan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi pengetahuan, hal ini dapat dipengaruhi oleh jumlah responden, jumlah pertanyaan dan isi pertanyaan dalam penelitian (Rikomah,2020)

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah tingkat pekerjaan para responden, karena hal ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai latar belakang sosial ekonomi mereka, serta dapat berpengaruh terhadap pola perilaku dan pengetahuan yang dimiliki yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Karakter reponden berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah(orang)	Persentase (%)
1.	Pegawai Swasta	7	11,30
2.	Ibu Rumah Tangga	10	16,12
3.	Petani	1	1,61
4.	Pelajar	5	8,06
5.	Wiraswasta	39	62,91
	total	62	100

(Sumber : Data primer,2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 4, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi berdasarkan pekerjaan adalah Wiraswasta dengan persentase sebanyak 62,91%, diikuti dengan pekerjaan ibu rumah tangga dengan persentase 16,12%, pekerjaan pegawai swasta dengan persentase 11,30%, pekerjaan sebagai pelajar dengan persentase 8,06% dan yang paling sedikit memiliki pekerjaan yang lainnya (petani) sebanyak 1 responden dengan persentase 1,61 %. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Gustina (2019) yang mengatakan bahwa hasil dari pekerjaan ini merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang karena dengan bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain, sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Pengalaman bekerja

akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan kemampuan untuk menalar.

C. Tingkat Pengetahuan tentang Dagusibu Obat

Penilaian Tingkat pengetahuan responden pada tabel dibawah berikut berdasarkan cara dapatkan, gunakan, simpan dan buang obat

1. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan cara dapatkan obat

Tingkat pengetahuan responden berdasarkan dapatkan dibagi dalam 3 kelompok, yaitu baik, cukup dan kurang.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Cara Dapatkan Obat

No	Tingkat Pengetahuan dapatkan obat	Jumlah	
		Orang	%
1	Baik	57	92
2	Cukup	5	8
3	Kurang	0	0
Total		62	100

(Sumber : Data primer, 2025)

Tabel 5 menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan responden berdasarkan cara dapatkan obat dengan kategori memiliki pengetahuan baik sebanyak 57 responden dengan persentase sebesar (92 %), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5 responden dengan persentase (8%) , dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 0 responden dengan persentase (0%). Artinya , Tingkat pengetahuan Masyarakat di RT 027/ RW 009 di kelurahan Liliba tentang cara mendapatkan obat sudah berpengetahuan baik dalam memahami bahwa mendapatkan informasi obat di fasilitas pelayanan kefarmasian yaitu apotek.

Tabel 6. Pengetahuan Responden Berdasarkan Indikator Cara Dapatkan Obat

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Warung merupakan tempat untuk mendapatkan obat	66 %	Cukup
2	Apotek merupakan tempat untuk mendapatkan obat dengan baik	100%	Baik
3	Tokoh obat merupakan tempat untuk mendapatkan obat dengan baik	74 %	Cukup
4	Paracetamol dapat dibeli tanpa resep dokter	96 %	Baik
5	Membeli obat di apotek dan langsung dijelaskan cara penggunaanya	87 %	Baik
Total		84,6 %	Baik

(Sumber : data primer,2025)

Pada tabel 6 diperoleh hasil tingkat pengetahuan responden yang termasuk dalam kategori baik ada pada pernyataan nomor 2, bahwa masyarakat sudah mengetahui apotek merupakan tempat yang tepat untuk mendapatkan obat dengan baik (100%), didapat juga hasil tingkat pengetahuan responden yang termasuk dalam kategori cukup ada pada pernyataan nomor 1 bahwa masyarakat masih ada yang ketika sakit dan membutuhkan obat, membeli obat di warung (66%), hal ini membuktikan bahwa masyarakat di kelurahan Liliba RT 027/RW 009 masih belum memahami dengan baik dan benar terkait cara mendapatkan obat,

2. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan cara gunakan obat

Tingkat pengetahuan responden berdasarkan cara gunakan obat di bagi dalam tiga kelompok, yaitu baik, cukup dan kurang

Tabel 7. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Cara Gunakan Obat

No	Tingkat Pengetahuan gunakan obat	Orang	Jumlah %
1	Baik	58	93,54
2	Cukup	3	4,84
3	Kurang	1	1,62
Total		62	100

(sumber : data primer, 2025)

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan cara gunakan obat dengan kategori yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 58 responden (93,54%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (4,84%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,62%). Artinya masyarakat di RT 027 RW 009 kelurahan Liliba sudah memiliki Tingkat pengetahuan yang baik terkait cara penggunaan obat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh (Kristiani et al.,2021) yang mengatakan bahwa pengetahuan yang baik akan memiliki cara pengelolaan atau cara penggunaan yang baik dimana hal ini dapat terjadi karena pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan, apabila seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka pengelolaannya juga akan menjadi baik.

Tabel 8. Pengetahuan responden berdasarkan indikator cara gunakan obat

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Penggunaan obat sudah sesuai dengan aturan penggunaannya	100 %	Baik
2	Paracetamol diminum sesudah makan	96 %	Baik
3	Cara pengunaan obat lambung (antasida)	80 %	Baik
4	Penggunaan paracetamol bisa dihentikan Ketika sudah sembuh dari sakit	97 %	Baik
5	Obat cair di kocok terlebih dahulu sebelum digunakan	92 %	Baik
Total		93 %	Baik

(Sumber : data primer,2025)

Tabel 8 menyatakan bahwa Tingkat pengetahuan Masyarakat di kelurahan Liliba RT 027 RW 009 tentang cara menggunakan obat sesuai dengan petunjuknya (100%) menunjukkan bahwa masyarakat sudah sepenuhnya mengetahui dan mengerti tentang cara penggunaan obat sesuai

dengan petunjuknya. Masyarakat juga sudah mengetahui bahwa ketika sudah sembuh dari penyakit bisa dihentikan mengonsumsi obat paracetamol, masyarakat juga sudah cukup mengetahui terkait cara penggunaan obat lambung antasida yaitu dengan cara diminum 30 menit sebelum makan dengan persentase sebesar 80%. Secara keseluruhan, dari tabel diatas masyarakat di kelurahan Liliba RT 027/RW 009 sudah mengetahui dengan baik dan benar terkait cara penggunaan obat dengan persentase sebesar (93%).

3. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan cara simpan obat

Tingkat pengetahuan responden berdasarkan cara simpan obat di bagi dalam 3 keelompok, yaitu baik, cukup dan kurang.

Tabel 9. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Cara Gunakan Obat

No	Tingkat pengetahuan simpan obat	Jumlah	
		Orang	%
1	Baik	56	90,32
2	Cukup	3	4,84
3	Kurang	3	4,84
Total		62	100

(Sumber : data primer,2025)

Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan cara simpan obat dengan kategori memiliki pengetahuan baik sebanyak 56 responden (90,32%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (4,84 %) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang seebanyak 3 orang (4,84%). Artinya masyarakat masih ada yang kurang dalam hal mendapatkan informasi tentang cara menyimpan obat dengan baik dan benar di rumah. Pengetahuan masyarakat terkait penyimpanan obat merupakan factor penting yang menjadi kebutuhan masyarakat agar dapat terhindar dari dampak buruk bagi

Kesehatan diri maupun lingkungan (Rumi et al., 2022). Hasil dari persentase diatas dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di RT 027/RW 009 kelurahan Liliba tentang cara simpan obat sudah baik dan benar.

Tabel 10. Pengetahuan Responden Berdasarkan Indikator Cara Simpan Obat

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Cara penyimpanan obat yang benar di rumah	98 %	Baik
2	Obat yang sudah kedaluarsa tetap disimpan untuk digunakan	95 %	Baik
3	Obat yang disimpan sembarangan dan sudah tidak layak masih bisa digunakan lagi saat sakit	92 %	Baik
4	Obat yang disimpan di pasaran disimpan pada tempat dan suhu yang tepat	35 %	Kurang
5	Dampak dari menyimpan obat secara sembarangan	87 %	Baik
Total		81,4 %	Baik

(Sumber : data primer,2025)

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat berdasarkan indikator simpan obat sudah memiliki pengetahuan yang baik, pada pernyataan nomor 1 (98%) masyarakat sudah mengetahui terkait dengan penyimpanan obat yang benar dalam rumah, namun pada pernyataan nomor 4 masyarakat masih kurang dalam hal mengetahui penyimpanan obat yang ada di pasaran (35%). Secara keseluruhan, tingkat pengetahuan masyarakat tentang cara simpan obat sudah dalam kategori baik dengan total persentase (81,4%), yang berarti masyarakat di RT 027/RW 009 kelurahan Liliba untuk pengetahuan simpan obat dikatakan baik.

4. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan cara buang obat

Tingkat pengetahuan responden berdasarkan cara buang obat dibagi dalam 3 kelompok yaitu baik, cukup dan kurang.

Tabel 11. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Buang Obat

No	Tingkat Pengetahuan buang obat	Jumlah	
		Orang	%
1	Baik	4	6,45
2	Cukup	11	17,75
3	Kurang	47	75,80
Total		62	100

(Sumber : data primer,2025)

Tabel 11 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan cara buang obat memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 responden (6,45%) yang termasuk dalam kategori kurang. Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (17,75%) yang termasuk dalam kategori kurang. Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 47 responden (75,80%) yang termasuk dalam kategori kurang. Artinya, tingkat pengetahuan masyarakat di kelurahan Liliba RT 027/ RW 009 tentang cara buang obat dikategorikan kurang, karena banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang cara membuang obat dengan baik dan benar.

Tabel 12. Pengetahuan Responden Berdasarkan Indicator Cara Buang Obat

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Obat yang sudah kedaluarsa dibuang langsung ke tempat sampah	6 %	Kurang
2	Obat dibuang langsung tanpa dirusak terlebih dahulu	29 %	Kurang
3	Dampak dari membuang obat secara sembarangan	66 %	Cukup
4	Obat tablet dibuang dengan cara dikeluarkan terlebih dahulu dari kemasan aslinya dan dihancurkan	29 %	Kurang
5	Obat dibuang secara langsung dengan cara dibakar kemasannya	64 %	Cukup
Total		34,8 %	Kurang

(Sumber : data primer,2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait dampak dari membuang obat sembarangan termasuk dalam kategori cukup

dengan persentase sebesar (66 %), namun masyarakat masih kurang dalam hal pengetahuan terkait cara buang obat yang sudah kedaluarsa dengan persentase sebesar (6%) . Dari hasil pada tabel ini dapat disimpulkan, bahwa masyarakat di kelurahan Liliba RT 027 RW 009 untuk tingkat pengetahuan terkait buang obat masih kurang. Hal ini dikarenakan masyarakat masih kurang memahami dalam hal membuang obat baik dalam bentuk tablet, maupun sirup.